

## **BAB 1**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

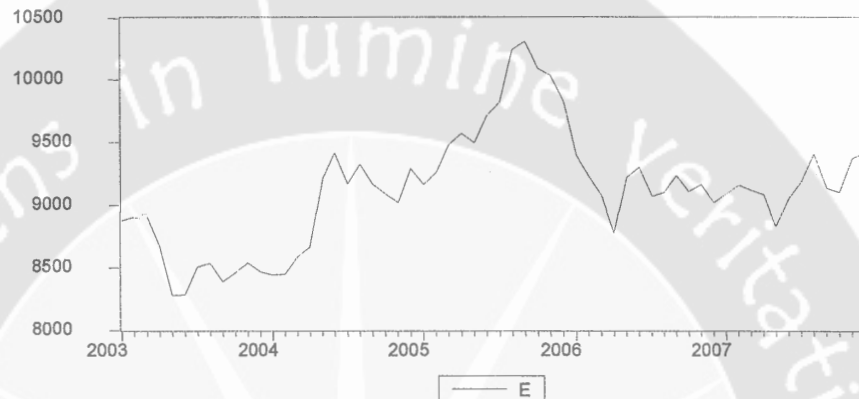
Meluasnya globalisasi ditandai dengan semakin bebasnya pasar dunia dimana hambatan perdagangan juga semakin berkurang demikian juga di Indonesia. Seiring dengan meningkatnya perdagangan internasional maka penggunaan valuta asing sebagai alat pembayaran juga semakin meningkat. Indonesia mempunyai berbagai objek wisata sehingga banyak dikunjungi oleh wisatawan asing untuk berlibur, melakukan bisnis atau berinvestasi. Salah satu kegiatan perdagangan internasional di Indonesia adalah ekspor dan impor barang dan jasa yang saat ini berkembang dibanding sebelumnya. Kegiatan tersebut mengharuskan penggunaan valuta asing sebagai alat pembayaran antar kedua negara yang bersangkutan agar memudahkan transaksi perdagangan.

Nilai suatu komoditi dalam perdagangan internasional di Indonesia ditentukan dalam satuan mata uang Rupiah sebagai mata uang domestik dan salah satunya adalah dolar Amerika sebagai mata uang luar negeri, sehingga nilai tukar Rupiah terhadap dolar atau valuta asing lainnya menjadi alat penting dalam perdagangan internasional. Dengan digunakannya valuta asing sebagai alat pembayaran dalam perdagangan internasional, maka keberadaan pasar devisa sangat diperlukan. Dimana pasar devisa adalah tempat bertemunya permintaan dan penawaran valuta asing.

Dari grafik 1.1 tersebut, menunjukkan pergerakan nilai tukar aktual Rupiah terhadap Dollar Amerika periode tahun 2003:1-2007:12. Nilai tukar aktual dari tahun ke tahun cenderung flukuatif. Hal tersebut dikarenakan karena banyak hal seperti gejolak ekonomi dan politik yang tidak menentu.

### GRAFIK. 1.1.

#### GRAFIK NILAI TUKAR AKTUAL RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA PERIODE 2003:1-2007:12



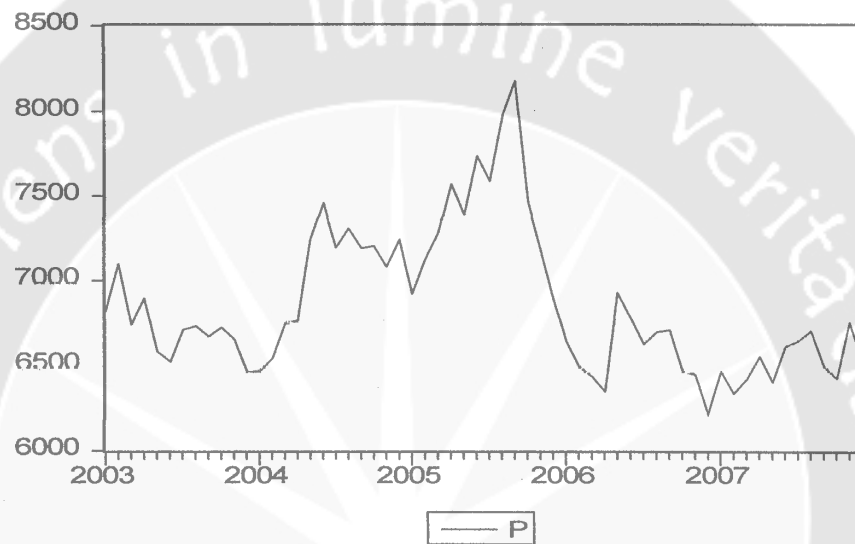
Sumber : Hasil Regresi

Salah satu hambatan dalam perdagangan komoditi di dunia internasional yang menggunakan valuta asing adalah karena nilainya selalu berubah-ubah. Sehingga perbedaan daya beli yang terjadi antara mata uang antar Negara akan memberikan kesempatan kepada pihak-pihak tertentu untuk mengambil keuntungan melalui *arbitrage*. Dengan adanya fakta tersebut, maka para pakar ekonomi mengemukakan teori tentang hukum satu harga atau *the law of one price* dimana nilai tukar antara mata uang domestik dan komoditi domestik seharusnya sama dengan nilai tukar luar negeri dan komoditi luar negeri. Hal tersebutlah yang mendasari munculnya teori paritas daya beli, karena paritas daya beli merupakan suatu teori yang menerapkan hukum satu harga untuk membandingkan pasar barang dan pasar jasa antar Negara.

Grafik 1.2 menunjukkan pergerakan nilai tukar Rupiah terhadap Dollar AS dengan menggunakan teori PPP relatif. Pada grafik, dapat dilihat bahwa pergerakan nilai Rupiah juga cenderung fluktuatif, seperti halnya dengan pergerakan nilai tukar aktual Rupiah pada Grafik 1.1.

## GRAFIK 1.2.

### GRAFIK NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLAR AMERIKA DENGAN MENGGUNAKAN PPP RELATIF PERIODE 2003:1-2007:12



Sumber : Hasil Regresi

Teori Purchasing Power Parity (PPP) disebut juga teori tentang penentuan nilai tukar atau *the inflation theory exchange rate*. Teori paritas daya beli muncul karena perubahan dalam nilai tukar senantiasa proporsional atau sebanding dengan inflasi antar dua Negara. Teori paritas daya beli menghitung nilai tukar valuta asing yang dinyatakan dengan rasio tingkat harga suatu Negara atau penentuan nilai tukar. Teori ini dikembangkan pertama kali oleh **Gustav Cassel** dari Swedia setelah perang dunia I (1921, 1922). Dasar teorinya adalah perbandingan nilai satu mata uang dengan mata uang lain yang ditentukan oleh tenaga beli uang tersebut terhadap barang dan jasa. Teori paritas daya beli ini mempunyai dua versi, yaitu versi absolut dan relatif.

Berdasarkan uraian di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk mengetahui perbedaan secara signifikan antara nilai tukar aktual dengan nilai tukar rupiah berdasarkan konsep PPP relatif periode waktu 2003:1 hingga 2007:12.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini penulis ingin mengajukan perumusan masalah yang berdasarkan latar belakang di atas sebagai berikut :

Apakah PPP relatif dapat diterapkan dan berpengaruh di Indonesia periode tahun 2003:1-2007:12?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian yang akan dicapai adalah untuk :

Mengetahui dan menganalisis perbandingan nilai tukar Rupiah Indonesia terhadap dolar Amerika dengan menggunakan konsep teori paritas daya beli relatif periode tahun 2003:1-2007:12.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi otoritas moneter dapat digunakan untuk membuat kebijakan mengenai nilai tukar aktual atau yang berlaku di pasar devisa dengan perbandingan nilai tukar konsep PPP relatif.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi atau sedikit gambaran dan perbandingan bagi penelitian terkait yang akan dilakukan.

### 1.5. Studi Terkait

Ivan Haryanto dan Diana Wibisono, (2000). Melakukan studi tentang Penentuan Nilai Tukar Mata Uang Asing dengan Menerapkan Konsep Paritas Daya Beli. Variabel yang digunakan adalah indeks harga dan nilai tukar mata uang dolar Amerika, Mark Jerman, Dolar Kanada, franc Prancis, Poundsterling Inggris, Lira Italia, Yen Jepang, dan Krona Swedia. Penelitian ini menggunakan pendekatan analisis regresi dengan fungsi regresi linier, dimana prosentase perubahan aktual mata uang Negara bersangkutan dan prosentase perubahan indeks harga konsumen tersebut. Pendekatan kedua dengan menggunakan fungsi regresi kuadratik dimana prosentase perubahan indeks harga konsumen dari periode ke periode dikuadratkan. Penggunaan model regresi menunjukkan adanya prosentase kontribusi faktor inflasi terhadap pergerakan nilai tukar mata uang, maka nilai tukar mata uang dapat diketahui berdasarkan perubahan inflasinya. Untuk ketujuh Negara tersebut, dilihat pergerakan tersebut dari tahun ke tahun tidak beraturan sehingga model regresi memberikan ketidaksesuaian yang kecil dalam penentuan nilai tukar uang masing-masing Negara terhadap Dolar Amerika. Hasil analisis menunjukkan berdasarkan sensitivitas perubahan indeks harga konsumen, hampir seluruh Negara mengalami perubahan nilai tukar aktualnya berdasarkan IHK masing-masing.

Anindita Juliasih, Lidyawati, dan Nanik Linawati (2004) melakukan studi tentang Pengujian Berlakunya *Purchasing Power Parity* Dari Tiga Mata Uang Asia Antara 1992-2002. Penelitian ini menguji autokorelasi dengan *Dicky Fuller test*, *Durbin Watson test* dan jika ada autokorelasi menggunakan pendekatan *augmented Dicky Fuller* pada data inflasi, suku bunga, GDP dan money supply dari masing-masing Negara dalam hal ini rupiah Indonesia, bath Thailand dan peso Filipina. Pengujian yang terakhir adalah menggunakan pendekatan *Engle-Granger Error Correction Model*. Jika dikaji dari sisi variabel independen, variabel money supply merupakan variabel yang berpengaruh secara signifikan terhadap sebagian besar mata uang Negara-negara yang dianalisa. Hasil dari pembahasan teori PPP ini tidak berlaku dalam jangka panjang untuk ketiganya.

Secara keseluruhan pengujian dapat dilihat bahwa teori PPP tidak berlaku pada mata uang ketiga Negara karena memiliki *soft currency* (nilai mata uang tidak stabil). Selain itu faktor lain yang menyebabkan tidak berlakunya PPP adalah adanya intervensi pemerintah dan kondisi perekonomian pada Negara berkembang yang rentan terhadap gejolak sosial politik. Maka disarankan agar melakukan penelitian di Negara yang memiliki *hard currency*.

Jap Mery Suryani Djafar, Luciana Herijanto dan Richard Llewelyn (2003) juga melakukan studi dengan menggunakan model ECM (*Error Correction Model*) Terhadap *Purchasing Power Parity* Pada Kurs rupiah Terhadap Lima Mata Uang Asing Periode Tahun 1990-2000\*). Variabel yang digunakan adalah Indeks Harga Konsumen (P), Tingkat suku bunga (r), tingkat output (y), dan Money Supply (m), dengan nilai tukar sebagai variabel dependennya. Melalui studi ECM ini, meskipun teori PPP terlihat seolah-olah berlaku, namun jika dilihat dari signifikansinya teori PPP ini tidak berlaku dalam jangka panjang pada Negara Indonesia terhadap Amerika, Australia, Jepang dan Prancis. Studi ini menyimpulkan bahwa teori PPP ini secara umum tidak berlaku dalam jangka panjang atau jangka pendek untuk rupiah Indonesia terhadap mata uang asing yang penting. Hasilnya menunjukkan bahwa PPP hanya berlaku untuk jangka panjang dan untuk mata uang *hard currency*. Untuk Indonesia PPP terbukti tidak signifikan karena sebagai Negara berkembang memiliki *soft currency*, maka tidak dapat dipakai sebagai acuan untuk para international *arbitrageur's* dan para spekulasi dalam melakukan perdagangan internasional.

#### 1.6. Hipotesis

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

Diduga terdapat perbedaan secara signifikan antara nilai tukar aktual dengan nilai tukar rupiah berdasarkan konsep PPP relatif.

## 1.7. Metode Penelitian

### 1.7.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang sudah melalui pencatatan secara statistik dan merupakan data *time series* dalam bentuk bulanan (*month on month*). Data berasal dari Laporan Bulanan dan Tahunan Bank Indonesia pada tahun 2003:1-2007:12 dan untuk data CPI Amerika tahun 2003:1-2007:12 diperoleh dari situs internet <http://www.bls.gov/cpi/cpid>.

### 1.7.2. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan perhitungan analisis empiris yaitu membandingkan nilai tukar aktual rupiah terhadap dolar dengan nilai tukar yang menggunakan rumus paritas daya beli relatif. Selain itu, metode lain yang digunakan adalah analisis regresi log linier, yaitu bagaimana suatu variabel independen mempengaruhi variabel dependen dengan estimasi OLS (*Metode Kuadrat terkecil*).

Bentuk modelnya adalah sebagai berikut :

$$LE = f(LCPIINDO, LCPIUSA) \text{ e.p.} \dots \dots \dots (1.1)$$

$$\Delta e > 0, \Delta LCPIINDO > 0, \Delta LCPIUSA < 0$$

Dimana :

LE = Nilai Tukar Aktual Rupiah terhadap Dolar Amerika.

LCPIINDO = Nilai Indeks Harga Konsumen Indonesia dengan tahun dasar 2002 = 100.

LCPIUSA = Nilai Indeks Harga Amerika dengan tahun dasar 2002 = 100.

$$\text{LnE} = \alpha_1 \text{LnCPIINDO} - \alpha_2 \text{LnCPIUSA} \dots \dots \dots (1.2)$$

Sehingga dapat dituliskan bentuk liniernya sebagai berikut :

$$\text{LnE} = \alpha_0 + \alpha_1 \text{LnCPIINDO} - \alpha_2 \text{LnCPIUSA} + \mu_t \dots \dots \dots (1.3)$$

Dimana :

LnE = Nilai tukar Aktual Rupiah terhadap Dollar AS yang diinginkan.

$\alpha_0$  = intercept.

$\alpha_1, \alpha_2$  = Koefisien parameter.

LnCPIINDO = Non Linier CPIINDO

LnCPIUSA = Non Linier CPIUSA

$\mu_t$  = Residual.

### 1.7.3. Pengujian Data

#### 1.7.3.1. Alat Analisis

Analisis perbandingan nilai tukar aktual dengan nilai tukar menggunakan konsep paritas daya beli relatif di Indonesia pada tahun 2003:1-2007:12 menggunakan analisis empiris dan analisis regresi log linier dengan estimasi OLS.

#### 1.7.3.2 Pengujian Statistik

Pengujian dan perhitungan data nilai tukar menggunakan rumus PPP relatif. Nilai tukar paritas daya beli adalah nilai tukar yang dihasilkan dengan cara membagi indeks harga konsumen Negara luar negeri (*foreign*) dalam hal ini Amerika untuk periode tertentu dengan indeks harga konsumen (CPI) domestik



untuk periode tertentu dalam hal ini Indonesia. Kemudian hasilnya dikalikan dengan nilai tukar aktual yang terjadi di pasar devisa pada periode yang sama.

#### a. Uji t

Uji t adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual kemudian membandingkan probabilitas t hitung pada tingkat kepercayaan tertentu.

Dalam uji t ini menggunakan hipotesis sebagai berikut :

Ho : koefisien variabel independen tidak signifikan.

Ha : koefisien variabel independen signifikan.

Aturan penerimaan dan penolakan hipotesis menggunakan uji t, dimana kita akan menerima Ho jika t-hitung lebih kecil dari t-tabel atau jika probabilitas t-hitung lebih besar dari tingkat alpha. Kita menolak Ho jika t-hitung lebih kecil dari tingkat alpha.

Rumus untuk mencari t-hitung adalah (Sugiyanto, 1995 : 77) :

$$t = \frac{\hat{\alpha}_i}{Se(\hat{\alpha}_i)}$$

Dimana :

$\hat{\alpha}_i$  : koefisien regresi.

Se : *standar error* koefisien regresi.

i : 1, 2, 3.....

## b. Uji F

Model persamaan dalam regresi dihasilkan dari perhitungan dengan menggunakan masa lalu. Dengan dasar tersebut paling tidak akan terjadi penyimpangan dari hasil sebenarnya. Seberapa baik tidaknya persamaan regresi dalam memprediksi dapat dilihat dari deviasi hasil prediksi dengan data sebenarnya.

Hipotesis yang digunakan untuk melakukan pengujian ini adalah :

$H_0$  : kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan.

$H_a$  : kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen signifikan.

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji F. Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut :

1. Menolak  $H_0$ , jika F-hitung lebih besar daripada nilai F-tabel atau jika nilai probabilitas F-hitung lebih kecil dari tingkat alpha.
2. Menerima  $H_0$ , jika nilai F-hitung lebih kecil daripada F-tabel atau jika nilai probabilitas F-hitung lebih besar dari tingkat alpha.

Nilai F-hitung dapat dicari dengan menggunakan tingkat kepercayaan tertentu dengan formulasi (Sumodiningrat, 1993) :

$$F\text{-hitung} = R^2(K-1) / (1-R^2) (N-K)$$

Dimana :

$R^2$  = koefisien determinan.

K = jumlah variabel independen.

N = jumlah observasi.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

$R^2$  dilakukan untuk menghitung seberapa besar variasi perubahan dari variabel independen CPIINDO dan CPIUSA dapat menjelaskan variasi perubahan variabel dependen (nilai tukar aktual). Nilai koefisien determinasi berkisar antara nol dan satu atau  $0 \leq R^2 \leq 1$  (Sugiyanto, 1995 :54).

Rumus untuk mencari  $R^2$  adalah (Gujarati, 2003 : 218) :

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS} = \frac{\sum(y_i)(\hat{y}_i)^2}{\sum(y_i)(y_i)^2} = \frac{1 - \sum \varepsilon_i^2}{\sum(y_i - \bar{y})^2}$$

Dimana :

ESS : *Explained Sum of Squares.*

RSS : *Residual Sum of Squares.*

TSS : *Total Sum of Squares*

#### 1.7.3.3. Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yaitu melakukan pengujian terhadap pelanggaran yang meliputi Heteroskedastisitas, Autokorelasi dan Multikolinearitas. Uji asumsi ini diperlukan untuk mengetahui apakah hasil regresi pada persamaan di atas sudah memenuhi kriteria *Best Linear Unbiased Estimator* (BLUE).

##### 1.7.3.3.1. Uji Heteroskedastisitas

Salah satu asumsi klasik adalah gangguan semua mempunyai varian yang sama (homoskedastisitas). Jika asumsi ini tidak terpenuhi maka dapat dikatakan terdapat heteroskedastisitas. Pengaruh heteroskedastisitas ini adalah penaksir tidak lagi mempunyai varian yang minimum (tidak efisien baik dalam sampel kecil maupun besar). Metode yang digunakan adalah dengan menggunakan metode uji

*White*, dengan jalan meregresikan residual kuadrat dengan variabel bebas, variabel bebas kuadrat dan perkalian variabel bebas kuadrat. Kemudian membandingkan nilai Probabilitas Obs\**R-square* jika lebih besar dari alpha (0,05) maka tidak terdapat penyakit heteroskedastisitas dan jika lebih kecil dari tingkat alpha maka terdapat penyakit heteroskedastisitas.

#### 1.7.3.3.2. Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah korelasi antara anggota serangkaian observasi yang diurutkan menurut waktu (dalam deretan waktu) atau ruang (dalam data *cross-section*) (Gujarati, 441). Salah satu asumsi penting metode OLS adalah tidak adanya hubungan antara residual satu dengan residual yang lain.

Deteksi autokorelasi dapat menggunakan Metode *Breusch-Godfrey LM* dengan meregres variabel pengganggu menggunakan autoregressive model. Dengan kriteria pengujian :

- Jika Probabilitas Obs\**R-square* > 0,05 maka tidak terdapat autokorelasi.
- Jika Probabilitas Obs\**R-square* < 0,05 maka terdapat autokorelasi dan perlu disembuhkan.

#### 1.7.3.3.3. Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas berarti adanya hubungan linier yang sempurna atau pasti diantara beberapa atau semua variabel yang menjelaskan dari model regresi (Gujarati, 2003 : 387). Bila variabel-variabel independen berkorelasi sempurna, maka disebut multikolinearitas sempurna multikolinearitas di sini dimaksudkan untuk menunjukkan adanya derajat kolinearitas yang tinggi diantara variabel-variabel independen.

Metode yang digunakan untuk mendeteksi multikolinearitas adalah metode dari *Klien's* yaitu dengan jalan meregresikan setiap variabel independen atau dengan setiap variabel independen lainnya yang ada dalam model regresi. Kemudian membandingkan nilai  $R^2$  awal atau pertama dengan  $R^2$  kedua, jika  $R^2$  awal atau pertama lebih besar dari  $R^2$  kedua, maka tidak terdapat multikolinearitas, namun jika  $R^2$  awal atau pertama lebih kecil dari  $R^2$  kedua maka terdapat multikolinearitas dan perlu diperbaiki.

### **1.8. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan dalam karya tulis ini dibagi dalam beberapa bab. Secara umum pembagian bab tersebut adalah sebagai berikut :

#### **BAB I            PENDAHULUAN**

Pada bab ini mengemukakan latar belakang masalah, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi terkait, hipotesis penelitian, metodologi penelitian dan sistematika penelitian.

#### **BAB II           LANDASAN TEORI**

Pada bab ini menjelaskan teori-teori yang akan digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan guna memecahkan permasalahan yang dirumuskan.

#### **BAB III          GAMBARAN UMUM**

Bab ini berisi tentang perkembangan nilai tukar rupiah di Indonesia beserta faktor-faktor yang mempengaruhi nilai tukar rupiah di Indonesia. Perkembangan Indeks Harga Konsumen Indonesia dan Amerika.

**BAB IV PEMBAHASAN**

Bab ini berisi tentang analisis yang dilakukan dan disertai dengan pembahasan terhadap hasil yang diperoleh.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini berisi kesimpulan dan implikasi dari seluruh analisis dalam penelitian dan sekaligus akan memuat saran-saran yang muncul dalam penelitian ini.

